

PENGARUH ROA, FIRM SIZE DAN NPM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEMEN

Umrotul Mahmudah
umrotulmahmudah23@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The objective of the investment is to invest in the form of stock in the capital market which is to obtain maximum return with low risk. Many factors are able to influence the stock return. This research is meant to test the influence of Return on Asset, Firm Size and Net Profit Margin to the stock return. The object of the research is the cement companies which have gone public in Indonesia Stock Exchange and the research observation from 2010 to 2013. The sample collection technique has been done by using purposive sampling with the criteria i.e.: (1) the cement company which has been listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2013 periods. (2) The cement company has published their financial statement in 2010-2013 periods. 3 cement companies have been obtained from these criteria and they have become the research samples. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. The hypothesis test result in this research is shows that Firm Size variable has significant influence to the return meanwhile Return on Asset variable and Net Profit Margin variable does not have any influence to the stock return.

Keywords: *stock return, return on assets, firm size, net profit margin.*

ABSTRAK

Tujuan investor yang ingin berinvestasi berupa saham di dalam pasar modal adalah untuk memperoleh *return* yang maksimal dengan risiko yang kecil. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham. Obyek yang diteliti adalah perusahaan semen yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan semen yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 (2) perusahaan semen yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2010-2013. Dari kriteria tersebut diperoleh 3 perusahaan semen yang menjadi sampel untuk diteliti. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi berganda. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sementara variabel *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *return saham, return on asset, firm size, net profit margin.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar dari masyarakat pemodal (investor). Selain itu pasar modal juga dimanfaatkan oleh para investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor. Terkait peran dan fungsi pasar modal inilah maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat.

Di dalam pasar modal, investor berperan penting dalam memainkan peranannya. Seorang investor akan memilih saham yang memberikan *return* yang tinggi karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan risiko yang kecil. Karena semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Untuk memperoleh *return* yang tinggi, seorang investor harus melakukan pengamatan dengan menganalisa laporan keuangan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penilaian untuk memilih saham-saham perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian (*return* yang tinggi).

Objek penelitian difokuskan pada perusahaan semen. Sebagai usaha yang menghasilkan bahan baku pembangunan, industri semen mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan infrastruktur sipil baik umum maupun pribadi dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Alasan dipilihnya perusahaan semen sebagai obyek penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa kinerja keuangan perusahaan dan stabilitas kerjanya selalu terjaga. Dalam penelitian ini, yang diteliti hanya dibatasi pada saham-saham perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 4 perusahaan yaitu PT Semen Indonesia, Tbk, PT Holcim Indonesia, Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT Semen Baturaja, Tbk. Keempat perusahaan tersebut merupakan penyedia utama semen dan bahan bangunan di Indonesia. Seiring dengan pembangunan yang terus dilakukan saat ini maupun di masa yang akan datang, saham-saham perusahaan semen sekarang banyak diperdagangkan di pasar modal.

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis ini, maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan baik yang telah lampu, saat sekarang dan masa yang akan datang.

Permasalahan pokok dari penelitian ini adalah apakah *return on asset*, *firm size* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *return on asset*, *firm size* dan *net profit margin* terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Menurut Samsul (2006:43) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Sedangkan Tandelilin (2010:26) mendefinisikan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal memiliki peranan terhadap perekonomian yaitu: (1) Sebagai fasilitas untuk melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk

menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. (2) Pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan. (3) Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. (4) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. (5) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga (Sunariyah, 2011:7).

Terdapat beberapa macam jenis-jenis pasar modal, yaitu: (1) *Primary Market*, merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. (2) *Secondary Market*, merupakan perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada *Primary Market*. (3) *Third Market*, merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). (4) *Fourth Market*, merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek.

Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek. Menurut Samsul (2006:45) bentuk instrumen modal yaitu: (1) Saham, adalah tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). (2) Obligasi (*bonds*), adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka panjang kepada masyarakat yaitu di atas 3 tahun. (3) Bukti *right*, adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hak membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. (4) Bukti Waran, adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. (5) Produk turunan atau biasa disebut *derivative*. Contoh produk *derivative* di pasar modal adalah indeks harga saham atau indeks kurs obligasi. Indeks saham dan indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*).

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Pada umumnya, aktivitas investasi adalah menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi). Beberapa alasan seseorang melakukan investasi antara lain (1) untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa mendatang, (2) mengurangi tekanan inflasi dan (3) dorongan untuk menghemat pajak (Tandelilin, 2010:2).

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* harapan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula *return* yang diharapkan. Investor tidak hanya memperhatikan *return* yang tinggi tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang harus ditanggung.

Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 2008:6).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Jumingan, 2011:4). Sedangkan menurut Baridwan (2004:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah: (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini (2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan. (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. (8) Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun (Kasmir, 2015:28), yaitu: (1) Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. (3) Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. (4) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. (5) Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Return Saham

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar ketika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham maupun surat utang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Tandelilin, 2010:9).

Menurut Jogiyanto (2008:195) ada dua *return* yaitu *return* yang telah terjadi (*realized return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*). *Return* yang telah terjadi atau *return* realisasi menggunakan data historis yang penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. Sedangkan *return* yang diharapkan adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang.

Ketika investor menginvestasikan dananya, investor akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu investor akan dihadapkan tingkat *return* yang sesungguhnya diterima. Mungkin saja berbeda antara *return* yang diharapkan

dengan *return* realisasi. Perbedaan tersebut merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan investor dalam proses investasi. *Return* pada periode t dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return Saham (RS)} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana RS = *Return Saham* pada periode ke t
 P_t = Harga saham pada periode ke t
 P_{t-1} = Harga saham sebelum periode ke t (t-1)

Return On Asset

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Yani, 2014).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (Total Aktiva)}$$

Net Profit Margin

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dilihat secara langsung pada analisis *common-size* laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dengan *Return Saham*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, hal ini dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak kepada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Yani (2014) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

H_1 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Firm Size* dengan *Return Saham*

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini nilai aktiva relatif stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Dengan masyarakat mengenal dan mengetahui profil suatu perusahaan, apalagi kinerja keuangan tersebut baik, maka akan semakin menarik masyarakat untuk berinvestasi, dengan demikian struktur modal perusahaan membaik, operasi lancar yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi, penjualan meningkat, laba juga meningkat, sehingga perolehan dividen bagi para pemegang saham juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2013) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yani (2014) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Return Saham*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan. NPM yang semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *dividend gain* dan *capital gain* yang diterima pemegang saham akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada di antara variabel yang diteliti (Kuncoro, 2013:12). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yang datanya diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 4 perusahaan. Dimana perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Perusahaan semen yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. (2) Perusahaan semen yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2010-2013.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

(Sugiyono, 2014:156). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah berdasarkan karakteristik dari populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 3 (tiga) perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni dengan cara mencari data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yang berupa laporan keuangan perusahaan semen yang terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas. Periode yang digunakan untuk penelitian adalah tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Variabel bebas (independen) yang terdiri dari *return on asset*, *firm size* dan *net profit margin*. (2) Variabel terikat (dependen) yaitu *return* saham.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas

a. *Return on asset* dalam penelitian ini adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan total aset periode tahun 2010-2013.

b. *Firm Size*

Firm sized dalam penelitian ini adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva. *Firm Size* diukur dengan log natural dari total aktiva periode tahun 2010-2013.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2010-2013.

2. Variabel terikat

Dalam penelitian ini *return* saham adalah sebagai variabel terikat. *Return* saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini (tahun berjalan) dikurangi dengan harga saham tahun sebelumnya (tahun dasar) dan dibandingkan dengan harga saham sebelumnya (tahun dasar).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Firm Size* (FS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham.

Berikut metode menghitung yang digunakan dalam regresi linier berganda:

$$RS = a + b_1ROA + b_2FS + b_3NPM + e$$

Dimana: RS = *Return* Saham; a = *Intercept* (konstan); ROA = *Return On Asset*; FS = *Firm Size*; NPM = *Net Profit Margin*; b_1, b_2, b_3 = koefisien; e = *Standard error*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu; (1) Dengan analisis grafik di mana distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:160), (2) uji statistik

kolmogorov smirnov (K-S), jika nilai K-S signifikansinya di atas 5% berarti data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139).

c. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012:105) menyatakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari; (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

d. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Menurut Trihendradi (2013:142) uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hasil perhitungan dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut: (1) $1,65 < DW < 2,35$, tidak terjadi autokorelasi. (2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$, tidak dapat disimpulkan. (3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$, terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

a. Uji *Goodness of Fit*

Menurut Ghozali (2012) model *Goodness of Fit* dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance* (ANOVA). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut: (1) Jika nilai $sign > (\alpha) 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya. (2) Jika nilai $sign < (\alpha) 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Interpretasi: Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t statistik merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada spss dapat dilihat pada tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual. Berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (pada kolom sig) $\leq level\ of\ significant$ yang telah ditentukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan *Return On Asset*

Hasil perhitungan *Return On Asset* perusahaan semen disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Return On Asset* Perusahaan Semen
(Dalam %)

Emiten	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	21,01	19,84	20,93	18,84
PT Holcim Indonesia, Tbk	7,96	9,71	11,10	6,39
PT Semen Indonesia, Tbk	23,51	20,12	18,54	17,39

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai *return on asset* tertinggi untuk tahun 2010-2013 yaitu PT Semen Indonesia Tbk, dengan nilai *return on asset* sebesar 23,51% pada tahun 2010. Sedangkan nilai *return on asset* terendah untuk tahun 2010-2013 yaitu PT Holcim Indonesia Tbk, dengan nilai *return on asset* sebesar 6,39% pada tahun 2013.

Hasil Perhitungan *Firm Size*

Hasil perhitungan *Firm Size* perusahaan semen disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Firm Size* Perusahaan Semen

Emiten	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	30,36	30,52	30,75	30,38
PT Holcim Indonesia, Tbk	29,97	30,02	30,13	30,60
PT Semen Indonesia, Tbk	30,38	30,60	30,91	30,91

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai *firm size* tahun 2010-2013 tertinggi, yaitu PT Semen Indonesia Tbk dengan nilai *firm size* 30,91 pada tahun 2013. Sedangkan nilai *firm size* terendah tahun 2010-2013 yaitu PT Holcim Indonesia Tbk dengan nilai *firm size* 29,97 pada tahun 2010.

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* perusahaan semen disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Semen
(Dalam %)

Emiten	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	28,95	25,93	27,55	26,82
PT Holcim Indonesia, Tbk	13,93	14,14	14,99	9,83
PT Semen Indonesia, Tbk	25,51	24,15	25,14	21,85

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai *net profit margin* tahun 2010-2013 tertinggi, yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dengan nilai *net profit margin* 28,95% pada tahun 2010. Sedangkan nilai *net profit margin* terendah tahun 2010-2013 yaitu PT Holcim Indonesia Tbk dengan 9,83% pada tahun 2013.

Hasil Perhitungan Return Saham

Hasil perhitungan *Return Saham* perusahaan semen disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Return Saham* Perusahaan Semen
(Dalam %)

Emiten	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	16,42	6,90	31,67	-10,91
PT Holcim Indonesia, Tbk	45,16	-3,33	33,33	-21,55
PT Semen Indonesia, Tbk	25,17	21,16	38,43	-10,73

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai *return* saham tahun 2010-2013 tertinggi, yaitu PT Holcim Indonesia Tbk, dengan nilai *return* saham 45,16% pada tahun 2010. Sedangkan nilai *return* saham terendah tahun 2010-2013 yaitu PT Holcim Indonesia Tbk dengan -21,55% pada tahun 2013.

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		Coefficients					Coefficients	Statistics
		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	9,400	2,368		3,970	,004		
	roa	-0,577	0,284	-0,377	-2,034	,076	,903	1,107
	firmsize	-0,312	0,081	-0,740	-3,870	,005	,849	1,178
	npm	1,197	0,662	0,356	1,808	,108	,803	1,246

a. Dependent Variable: *return* saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda seperti yang ditunjukkan pada Tabel diatas, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$RS = 9,400 - 0,577ROA - 0,312FS + 1,197NPM$$

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu; (1) Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa analisis regresi berdistribusi normal. (2) Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,999. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara

normal. Dengan kata lain model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari; (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Hasil diperoleh bahwa variabel bebas penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10. Maka hasil analisis dan pengujian terhadap ketiga variabel bebas tersebut dinyatakan bahwa bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu cara pengujiannya dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Hasil yang diperoleh nilai D-W adalah 2,246 di mana terletak di antara $1,65 < DW < 2,35$, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dan hasil yang diperoleh bahwa variabel *return on asset*, *firm size* dan *net profit margin* terhadap *return* saham tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dikarenakan tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Hasil Uji Goodness of Fit

a. Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6
Perhitungan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,391	3	0,130	8,071	,008 ^b
	Residual	0,129	8	0,016		
	Total	0,520	11			

a. Dependent Variable: *return* saham

b. Predictors: (Constant), *npm*, *roa*, *firm size*

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil pengujian regresi dengan Tabel ANOVA, diketahui *p-value* sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset*, *firm size* dan *net profit margin* terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,752	,659	,12700

a. Predictors: (Constant), *npm*, *roa*, *firm size*

b. Dependent Variable: *return* saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian regresi didapat nilai adjusted R² adalah 0.752, artinya variabel *return on asset*, *firm size* dan *net profit margin* mampu menjelaskan variasi dari *return* saham sebesar 75,2%. Sedangkan sisanya sebesar 24,8% (100% – 75,2%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam model penelitian.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji signifikansi parsial atau uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil uji parsial disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,400	2,368		3,970	,004
	<i>roa</i>	-0,577	0,284	-0,377	-2,034	,076
	<i>firm size</i>	-0,312	0,081	-0,740	-3,870	,005
	<i>npm</i>	1,197	0,662	0,356	1,808	,108

a. Dependent Variable: *return* saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Variabel *return on asset* memiliki nilai Sig. sebesar 0,076 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Untuk variabel *firm size* memiliki nilai Sig. sebesar 0,005 yang berarti “signifikan” karena nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian, *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Untuk variabel *net profit margin* memiliki nilai Sig. sebesar 0,108 yang berarti “tidak signifikan” karena nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar - 2,034 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,076 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan, hal ini berarti *return on asset* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Arista (2012) yang menyatakan bahwa *return on*

asset berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yani (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka akan menyebabkan *return* saham yang tinggi pula.

Return On Asset (ROA) negatif tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada PT Semen Indonesia (persero) Tbk, yang setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan, sedangkan untuk PT Holcim Indonesia, Tbk pada tahun 2010-2012 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5%. Dan untuk PT Indocement Tunggul Prakarsa pada tahun 2010-2013 mengalami penurunan. Berpengaruh negatifnya ROA terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kondisi ROA yang baik maupun buruk tidak mempunyai potensi daya tarik perusahaan oleh investor.

Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *firm size* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,870 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,005 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan, hal ini berarti *firm size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham, atau dengan kata lain semakin besar *firm size* maka semakin menurunkan *return* saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya *firm size* yang dihasilkan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Fransiska (2013) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yani (2014).

Menurut Harsalim (2013) saham perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki *return* yang lebih besar dibandingkan dengan saham perusahaan yang lebih besar. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih tahan krisis sehingga akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Perusahaan besar dinilai kurang memberikan laba yang besar tetapi memiliki kepastian dalam hal perolehan keuntungan. Perusahaan kecil cenderung menggunakan keuntungannya untuk melakukan ekspansi.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,808 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,108 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan, hal ini berarti *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *net profit margin* tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan tidak dapat digunakan untuk mengukur perubahan *return* saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Astuti (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *net profit margin* berarti laba yang dihasilkan perusahaan tersebut juga semakin besar maka akan menarik minat para investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas *return on asset* perusahaan semen mengalami penurunan dari tahun 2010-2013. (2) *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih tahan krisis sehingga akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Perusahaan besar dinilai kurang memberikan laba yang besar tetapi memiliki kepastian dalam hal perolehan keuntungan. Perusahaan kecil cenderung menggunakan keuntungannya untuk melakukan ekspansi. (3) *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya *net profit margin* tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan tidak dapat digunakan untuk mengukur perubahan *return* saham.

Saran

Dari beberapa keterbatasan penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya diantaranya adalah: (1) Bagi peneliti berikutnya hendaknya perlu menambahkan rasio keuangan lain seperti: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio* sebagai variabel independennya karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *return* saham. (2) Penelitian selanjutnya perlu menambahkan periode penelitian yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan dan untuk memperluas penelitian serta menghasilkan analisis yang lebih baik. (3) Objek penelitian yang dipakai sebagai sampel sebaiknya diperluas dengan melakukan penelitian dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dengan generalisasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 3(1):1-15.
- Astuti, F. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Fransiska, T. 2013. Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Debt Equity Ratio terhadap Return Saham. *e-Jurnal Binar Akuntansi* 2(1):66-75.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan Keenam. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harsalim, N. 2013. Pengaruh Market Risk, Size, Book To Market Ratio dan Earning Price Ratio Terhadap Return Saham Sektor Miscellaneous Industry di BEI Periode 2006-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(2):1-20

- Hermawan, D.A. 2012. Pengaruh Debt Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal* 1(5):1-6.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. EKONISIA. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio & Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Trihendradi, C. 2013. *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Edisi Pertama. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Yani, H. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada perusahaan Jasa Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis* 6(1):31-39.